


Terbit online pada laman web jurnal : <http://e-journal.sastra-unes.com/index.php/JIPS>

 Fakultas Sastra Universitas Ekasakti	JURNAL JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)	
	Vol. 3 No. 1 ISSN : 2579-5449 (media cetak)	E-ISSN : 2597-6540 (media online)

**DEVELOPMENT OF ENGLISH ENGLISH BASED ON
CONTEXTUAL INSTRUMENTS IN IMPROVING STUDENT
COMPETENCY OF AUTOMOTIVE SCHOOL SMK
MUHAMMADIYAH PADANG**

Salman M. Noer
Universitas Ekasakti
salmanm_noer@yahoo.co.id

Abstract

This research is in the background because the subjects of English in Automotive SMK majors is a very important subject, to facilitate students learning contextual based presentation material. Contextual learning strategy is a strategy that allows teachers to connect the subject matter that students are learning with the real world. Contextual based learning is a learning with student oriented approach. Students can link, apply, and experience the material they learn.

Keywords: English, Contextual, Competence

© 2019Jurnal JIPS

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INGGRIS BERBASIS
KONTEKSTUAL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA
JURUSAN OTOMOTIF SMK MUHAMMADIYAH PADANG**

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang oleh karena mata pelajaran bahasa Inggris di jurusan Otomotif SMK merupakan mata pelajaran yang sangat penting, untuk memudahkan siswa pembelajarannya materi penyajian berbasis kontekstual. Strategi pembelajaran kontekstual merupakan strategi yang memudahkan guru menghubungkan materi pelajaran yang dipelajari siswa dengan dunia nyata. Pembelajaran berbasis kontekstual merupakan pembelajaran dengan pendekatan student oriented. Siswa dapat mengaitkan, menerapkan, dan mengalami materi yang dipelajarinya.

Keywords: Bahasa Inggris, Kontekstual, Kompetensi

I INTRODUCTION

Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi, bahwa tujuan pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia adalah diarahkan agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan

(*language accompanying action*) dalam konteks sekolah, memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global dan mengembangkan pemahaman para siswa tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

doi.org/10.5281/zenodo.3364292

Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 3 No. 1 (2019) ISSN : 2579-5449

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

Keterampilan yang mutlak dimiliki oleh siswa SMK adalah keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya di masa depan sehingga para siswa dapat bersaing dalam dunia persaingan global. Oleh karena itu, dibutuhkan kesiapan bersaing yang didukung oleh *hard skill* dan *soft skill* dalam prosesnya. Menurut Petunjuk Teknis (2006:111) pembelajaran bahasa Inggris di SMK bertujuan membekali para siswa dengan kemampuan berkomunikasi dalam konteks material komunikasi yang diperlukan bagi program keahliannya baik secara lisan maupun tulisan, berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tuntutan global dan mengembangkan komunikasi ke taraf yang lebih tinggi. Menurut UUSP No 20 tahun 2003, SMK adalah jenjang pendidikan yang menyiapkan lulusannya untuk menghadapi dunia kerja dalam bidang tertentu. SMK merupakan jenjang pendidikan memiliki mata pelajaran adaptif, normatif dan produktif.

Ashburn and Floden (2006:27) menyatakan Materi pembelajaran yang bermakna akan membantu siswa dalam membangun pemahaman yang meliputi kapasitas dan susunan untuk mengembangkan dan menerapkan pengetahuan secara kreatif, fleksibel dan sesuai dalam situasi tertentu. Sehingga untuk menyampaikan materi pembelajaran, harus dipilih metode yang tepat pula sebagaimana yang dipaparkan Martinis Yamin bahwa metode pembelajaran merupakan bagian dari strategi instruksional yang merupakan cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan tertentu (Yamin, 2009:145). Selain bahan ajar yang menarik, metode yang digunakan oleh guru dalam menyajikan bahan ajar tersebut juga harus tepat.

Pengembangan bahan ajar adalah suatu proses yang melibatkan dan meliputi banyak kegiatan, yaitu kegiatan merencanakan, mengadaptasi, menulis, mengajarkan dan mengevaluasi bahan ajar tersebut. Adapun cara yang dapat dipergunakan dalam mengembangkan bahan ajar antara lain adopsi bahan ajar, adaptasi bahan ajar dan penulisan bahan ajar. Selanjutnya, pengembangan bahan ajar dapat dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) memformulasikan tujuan pembelajaran, 2) menentukan pendekatan/cara pengembangan bahan yang sesuai, 3) menentukan urutan isi/pokok bahasan berbasis tema, topik dan fungsi bahasa, 4) melakukan kegiatan adopsi,

adaptasi atau modifikasi bagian-bagian tertentu, 5) melakukan uji coba lapangan, 6) melakukan refleksi/ revisi bahan ajar 7) menulis/finalisasi produk sebagai bahan ajar (Yamin, 2010:28)

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan keterampilan terikat, yang memiliki program yang disesuaikan dengan keperluan dan kemampuan sekolah yang bertujuan memberikan bekal untuk memiliki keterampilan dasar sesuai minat dan kebutuhan masyarakat. Super et.al (1996) berpendapat bahwa selain kemampuan akademis dan keterampilan serta ketertarikan mereka terhadap dunia kerja, konsep diri turut pula mempengaruhi pilihan karir seorang peserta didik. Semua kesempatan ini dapat diperoleh di SMK.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang bisa membantu guru menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan realitas dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat interaksi antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk pembelajaran yang penting dalam pendekatan kontekstual, yaitu mengaitkan, mengalami, menerapkan, bekerjasama dan mentransfer. Proses pembelajaran lebih dominan bernuansa *student centered* daripada *teacher centered*.

Pengembangan bahan ajar yang bernuansa *student centered* dapat dilakukan menggunakan metode pengembangan (*development research*) dengan pendekatan pengembangan model 4D (*four-D model*) melalui beberapa tahapan model pengembangan meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Selanjutnya, menurut Tessmer (1998), pengembangan difokuskan pada 2 tahap yaitu tahap preliminary dan tahap *formative evaluation* yang meliputi *self evaluation (analysis, design), prototyping (expert reviews, one-to-one, dan small group)*, serta *field tes*.

Berdasarkan studi pendahuluan pada 3 kelas yang dipilih sebagai situs penelitian, hal inilah yang menimbulkan pertanyaan, antara lain: (1) Bagaimanakah menyiapkan bahan ajar yang mampu meningkatkan kompetensi siswa?, (2) Apakah terdapat hasil peningkatan kompetensi siswa dengan bahan ajar berbasis kontekstual.

II RESEARCH METHODS

Penelitian pengembangan (R&D) ini dirancang agar siswa mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi sesuai dengan lingkungan kerjanya. Pada penelitian pengembangan ini produk yang akan dihasilkan adalah buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk siswa Jurusan Otomotif SMK Muhammadiyah kelas XI semester I.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Inggris untuk SMK Muhammadiyah kelas XI ini merupakan seperangkat proses atau kegiatan untuk menghasilkan produk dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran bahasa Inggris yang ada. Karena itu, penelitian ini mengembangkan suatu produk bahan ajar yang memberikan solusi masalah yang terjadi terhadap mata pelajaran bahasa Inggris yang berbasis kontekstual sebagai suatu upaya untuk mendorong para siswa untuk mampu berkomunikasi secara tepat.

Menurut Akker (2006:155), Ranah kerja penelitian pengembangan ini sebagai suatu kajian sistematis terhadap proses pendesain, pengembangan, dan evaluasi produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validasi, pengembangan dan efektifitas sebuah penelitian.

Data yang diolah adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diolah sendiri oleh peneliti ataupun organisasi yang menerbitkan data tersebut. Data yang dikumpulkan diperoleh

melalui dokumentasi, wawancara dan observasi. Adapun data primer yang dikumpulkan meliputi data-data mengenai : a) Analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar, b) Uji coba produk (bahan ajar), c) Hasil pengembangan bahan ajar. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh suatu organisasi atau perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dari pihak lain. Data sekunder diperoleh melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mendapatkan data maka dibutuhkan sumber-sumber sebagai berikut :1) Ahli desain, materi dan bahasa untuk validasi produk, 2) Guru untuk uji coba perorangan, 3) Siswa kelas XI SMK Muhammadiyah Padang untuk uji coba produk., 4) Siswa kelas XI SMK Kosgoro kota Padang untuk *try out* (uji coba) instrumen penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian pengembangan ini menggunakan metode campuran (*mixed method*), yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara metode kuantitatif dilakukan menggunakan tes dan angket.

Data yang telah diperoleh, dianalisis dan diperiksa kredibilitasnya menggunakan triangulasi data, validasi ahli (ahli desain, ahli materi dan ahli bahasa) dan pengujian (perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar) di lapangan.

III RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pengembangan dimulai dari menganalisis kebutuhan (*need analysis*) materi ajar ditelusuri mulai dari tujuan yang ingin dicapai oleh para siswa di SMK, lalu didukung oleh teori belajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin mereka capai dan disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditargetkan oleh pemerintah nasional, agar para siswa dapat memenuhi standar kompetensi lulusan yang telah ditetapkan. Setelah perumusan

kebutuhan materi ajar diperoleh, pengembang menentukan, memilih dan memilah masalah atau topik ajar apa saja yang dapat menjembatani kebutuhan siswa dan target yang ditentukan oleh pemerintah yang sesuai dengan kondisi para siswa tersebut. Kegiatan memilih dan menentukan pendekatan, latihan, aktifitas dan pendekatan prosedur yang tepat dilakukan agar kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Setelah itu, kegiatan yang akan dilakukan

doi.org/10.5281/zenodo.3364292

oleh guru dan siswa dituliskan dalam rencana pembelajaran dan kegiatan merancang bahan ajar yang efektif dan efisien dapat mulai dilakukan. Tahap berikutnya adalah menguji-cobakan model bahan ajar yang telah ada. Setelah dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa akan bahan ajar yang tepat, teori belajar dan tujuan pendidikan nasional, maka model bahan ajar tersebut dapat dipergunakan di SMK tersebut.

Analisis keluaran produk pengembangan yang dilakukan dalam penelitian pengembangan adalah berupa draf buku ajar mata pelajaran bahasa Inggris kelas XI semester I, yang diawali dari penetapan judul, pengumpulan referensi, perumusan tujuan dan garis besar materi, penulisan materi/gambar dan pengetikan, yang menghasilkan keluaran produk berupa draf buku pegangan guru dan buku pegangan siswa.

Pengembangan bahan ajar ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada bahan ajar yang lama, dengan melihat analisis kebutuhan pembelajaran. Maka berdasarkan hasil validasi ahli desain bahan ajar mengalami perubahan pada bagian sampul yang meliputi judul, warna, gambar dan aksara yang digunakan), Sementara dari hasil validasi ahli materi, perumusan tujuan berupa standar kompetensi dan kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum SMK, dan indikator yang dikembangkan sendiri oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris, yang disajikan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penambahan pada draf kedua ini untuk menambah konten buku dengan materi yang membangun pengalaman di bidang administrasi pekerjaan.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Inggris jurusan otomotif SMK kelas XI Semester I berbasis kontekstual ini, dikembangkan berdasarkan studi pendahuluan yang meliputi analisis kebutuhan, analisis kompetensi yang dibutuhkan, dan analisis keluaran produk pengembangan. Bahan ajar dalam bentuk buku cetak ini mengikuti prosedur pengembangan yang diadopsi dari model Tessmer yakni gambaran proses rangkaian sistematis tentang pengembangan pembelajaran baik mengenai proses maupun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, selanjutnya draf produk berupa buku cetak mata pelajaran Bahasa Inggris yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru divalidasi dan diujicobakan. Validasi terdiri dari validasi ahli dan materi, semnetara uji coba produk terdiri dari uji coba perorangan (*one to one evaluation*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan dan uji coba lapangan (*field test*).

Uji coba produk awal dilakukan secara perorangan atau uji coba lapangan tahap awal (*one to one formative evaluation*), yang analisis datanya menggunakan wawancara sebagai alat pengumpul data. Hal ini guna memperoleh komentar dan saran tentang draf buku ajar. Sebagai dasar pemilihan, selain dipilih 3 orang siswa, juga dipilih 2 orang guru (teman sejawat), karena dikhawatirkan jika didasarkan dari komentar siswa saja, maka tanggapannya kemungkinan akan kurang memahami konteks pertanyaan yang diajukan.

Uji coba teman sejawat dilakukan untuk meminta pendapat dan tanggapan tentang produk yang dibuat. Sementara uji coba perorangan (*one to one*) terhadap siswa dilakukan kepada tiga orang siswa yang mempunyai kemampuan berbeda, yaitu; siswa yang mempunyai kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi. Berdasarkan pendapat teman sejawat, produk bahan ajar juga sangat membantu bagi perkembangan aspek kognitif, aspek psikomotor dan aspek afektif siswa untuk mengetahui, memahami dan mengaplikasikan materi pelajaran bahasa Inggris karena di dalam bahan ajar ini sudah disajikan materi dari masing-masing topik yang akan diajarkan.

Bahan ajar ini juga didukung dengan sampul, tulisan, dan ilustrasi, yang tidak hanya menarik, tetapi juga komunikatif, mampu meningkatkan keaktifan, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Selain itu, bahan ajar juga sudah sesuai dengan program pembelajaran yang terdiri dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didukung dengan penyusunan bahan ajar yang sudah cukup sistematis.

Sementara itu, dari segi materi bahan ajar ini awal dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa. Namun ketika siswa memperhatikan lebih

doi.org/10.5281/zenodo.3364292

Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 3 No. 1 (2019) ISSN : 2579-5449

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

teliti dan tekun pada akhirnya mereka mengetahui bahwa materi di dalam materi ajar ini dapat dimahaminya secara baik. Yang lebih penting lagi, bahan ajar ini secara menyeluruh sudah mampu untuk menarik perhatian, minat, dan motivasi siswa, karena disajikan dengan warna yang menarik. Bahan ajar ini juga sudah sesuai dengan karakteristik siswa yang berbeda-beda, oleh karenanya tingkat kesulitan materi yang disajikan sedikit demi sedikit meningkat, sehingga siswa lebih mudah menguasainya secara perlahan-lahan.

Evaluasi pembelajaran dinilai juga sudah mampu mendeskripsikan materi yang diajarkan, sehingga akan mampu mengukur ketercapaian kompetensi siswa. Penggunaan *smart box* yang ada di setiap bab dapat membantu siswa memahami inti materi yang disajikan. Selain itu sisipan kata-kata kutipan yang berisikan motivasi dan nasihat diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa kesulitan-kesulitan yang lazim dialami siswa antara lain: 1) Materi tata bahasa adalah materi yang bagi siswa yang berkemampuan sedang dan berkemampuan rendah, sehingga untuk materi ini membutuhkan waktu yang relatif lama, 2) Materi listening adalah materi lain yang sulit, sehingga untuk memahaminya membutuhkan latihan, keterampilan dan pengetahuan sebelumnya.

Pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Inggris SMK Kelas XI Semester I berbasis kontekstual ini, dikembangkan berdasarkan studi pendahuluan yang meliputi analisis kebutuhan, analisis kompetensi yang dibutuhkan, dan analisis keluaran produk pengembangan. Bahan ajar dalam bentuk buku cetak ini mengikuti prosedur pengembangan yang diadopsi dari model Tessmer yakni gambaran proses rangkaian sistematis tentang pengembangan pembelajaran baik mengenai proses maupun bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dalam upaya pencapaian kompetensi.

Setelah dilakukan studi pendahuluan, selanjutnya draf produk berupa buku cetak mata pelajaran Bahasa Inggris yang terdiri dari buku pegangan siswa dan buku pegangan guru

divalidasi dan diujicobakan. Validasi terdiri dari validasi ahli dan materi, semntara uji coba produk terdiri dari uji coba perorangan (*one to one evaluation*), uji coba kelompok kecil (*small group*), dan dan uji coba lapangan (*field test*). Analisis data dari validasi dan uji coba produk tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Data Validasi Ahli Materi

Ahli yang mampu menganalisis materi yang terpilih untuk dimuat dalam buku ajar tersebut. Hasil validasi ahli materi, produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SMK kelas XI semester I berbasis kontekstual sebagai berikut: a) materi bahan ajar sudah sesuai dengan kemampuan siswa, b) materi bahan ajar bagi siswa pada dasarnya mampu mengatasi masalah pembelajaran, yaitu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, c) materi bahan ajar mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri, tapi tetap membutuhkan strategi pengajaran yang tepat, d) topik yang dipilih dapat memotivasi siswa untuk menerapkan keterampilan berbahasa dan guru harus tetap menerapkan strategi yang tepat untuk mendukung motivasi siswa tersebut., e) pemilihan kata dan materi ajar di dalam buku ajar ini sudah tepat, namun untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat dilakukan revisi agar lebih memotivasi siswa, f) penggunaan bentuk tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan level yang ditetapkan oleh silabus, yaitu level *Elementary*, g) ungkapan yang digunakan dalam buku ajar ini dapat membantu siswa memahami maksud percakapan tersebut, h) materi listening dapat meningkatkan keterampilan siswa, namun tetap perlu latihan yang lebih intensif, i) tulisan bahan ajar cukup menarik, komunikatif, dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajarinya, j) materi bahan ajar sudah sesuai dengan program pembelajaran (silabus, RPP), k) isi bahan ajar cukup valid dan sesuai dengan keilmuan, l) strategi penyusunan bahan ajar dan bahasa yang digunakan cukup

doi.org/10.5281/zenodo.3364292

Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 3 No. 1 (2019) ISSN : 2579-5449

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

mudah dipahami, m) informasi pendukung yang terdapat di dalam bahan ajar ini sangat diperlukan dan memudahkan siswa dalam belajar, n) materi bahan ajar belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan intelektual siswa usia sekolah menengah, dan karakteristik kepribadian siswa yang berbeda-beda, o) secara umum, tes hasil belajar telah dapat mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan namun belum menyeluruh, p) pemilihan topik di dalam buku ajar ini dapat membuat siswa mempelajari bahan ajar secara benar dan tepat dalam waktu singkat dan berkaitan dengan kegiatan dunia industri dan dunia usaha yang akan ditemui siswa kelak.

b. Data Validasi Ahli Desain

Hasil validasi ahli desain, produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran sebagai berikut: a) desain bahan ajar sudah sesuai dengan kemampuan siswa sekolah menengah kejuruan sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, b) desain bahan ajar mampu meningkatkan pengetahuan, minat dan perhatian siswa serta cukup mampu meningkatkan pemahaman siswa secara benar dan tepat dan mencapai tujuan yang diharapkan, dan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan kebutuhan, c) tampilan sampul bahan ajar menarik, warna, dan tulisan pada cover bahan ajar menarik, ilustrasi desain bahan ajar menarik, komunikatif, dan mampu memotivasi siswa untuk mempelajarinya, d) desain bahan ajar sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi, dan program pembelajaran (silabus, RPP). e) penyusunan desain bahan ajar berurutan dan teratur, dan menunjukkan keterkaitan yang merupakan satu kesatuan yang utuh., f) strategi penyusunan bahan ajar dan bahasa yang digunakan mudah dipahami, g) desain bahan ajar sudah sesuai dengan karakteristik perkembangan intelektual siswa usia sekolah dasar, dan karakteristik kepribadian siswa yang berbeda-beda, h) tes hasil belajar sudah mendeskripsikan materi bahan ajar, dan juga telah mampu mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan, i)

pemilihan topik di dalam buku ajar ini dapat membuat siswa mempelajari bahan ajar secara benar dan tepat dalam waktu singkat dan berkaitan dengan kegiatan dunia industri dan dunia usaha yang akan ditemui siswa kelak.

c. Data Validasi Ahli Bahasa

Ahli yang mampu menganalisis hal-hal yang berkaitan dengan pemilihan kata dan kalimat serta penggunaan tata bahasa yang digunakan untuk dimuat dalam buku ajar tersebut. Hasil validasi ahli materi, produk pengembangan bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris untuk SMK Muhammadiyah kelas XI semester I berbasis kontekstual sebagai berikut: a) materi bahan ajar sudah sesuai dengan kemampuan siswa sehingga bisa mengembangkan potensi yang dimiliki, b) materi bahan ajar bagi siswa pada dasarnya mampu mengatasi masalah pembelajaran, yaitu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris, c) materi bahan ajar mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan rasa ingin tahu siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris secara mandiri, d) topik yang dipilih dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menerapkan keterampilan berbahasa dan guru harus tetap menerapkan strategi yang tepat, e) pemilihan kata dan materi ajar di dalam buku ajar ini sudah tepat, namun untuk mencapai tujuan yang diharapkan dapat dilakukan revisi agar lebih memotivasi siswa, f) penggunaan bentuk tata bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan level yang ditetapkan oleh silabus, yaitu level *Elementary*, g) berbagai ungkapan yang digunakan dalam buku ajar ini dapat membantu siswa memahami maksud percakapan tersebut, h) materi listening dapat meningkatkan keterampilan siswa, namun tetap perlu latihan yang lebih intensif, i) tulisan bahan ajar cukup menarik, komunikatif, dan mampu meningkatkan motivasi siswa untuk mempelajarinya, j) materi bahan ajar sudah sesuai dengan program pembelajaran (silabus, RPP), k) isi bahan ajar cukup valid dan sesuai dengan keilmuan, l) strategi penyusunan bahan ajar dan bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami, m) informasi pendukung yang terdapat di dalam bahan ajar ini sangat

doi.org/10.5281/zenodo.3364292

Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 3 No. 1 (2019) ISSN : 2579-5449

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

diperlukan dan memudahkan siswa dalam belajar, n) materi bahan ajar belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan intelektual siswa usia sekolah menengah, dan karakteristik kepribadian siswa yang berbeda-beda, o) secara umum, tes hasil belajar telah dapat mengukur ketercapaian kompetensi siswa dalam menguasai tujuan yang telah ditentukan namun belum menyeluruh, p) pemilihan kata dan kalimat pada setiap topik di dalam buku ajar ini memotivasi siswa mempelajari bahan ajar secara benar dan tepat dalam waktu singkat.

Dalam pengujian kelompok besar, buku ajar yang dijadikan bahan ajar dan digunakan selama masa penelitian dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah buku teks hasil pengembangan bahan ajar sebelumnya, berupa buku ajar yang diperuntukkan bagi sekolah kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa. Buku ajar tersebut disesuaikan dengan

karakteristik dan kebutuhan siswa kejuruan kelompok teknologi dan rekayasa ini. Meskipun jumlah jam tatap muka di kelas terbatas, penggunaan strategi pengajaran tepat guna yang diterapkan oleh guru, dan menariknya penyajian bahan ajar yang dilakukan oleh guru sehingga siswa memiliki motivasi dan minat dalam pembelajaran, baik terbimbing maupun mandiri.

Revisi produk merupakan tindak lanjut dari hasil validasi dan uji coba dalam prosedur pengembangan model 4D. Revisi produk merupakan langkah penyempurnaan produk bahan ajar sehingga diperoleh prototype bahan ajar mata pelajaran Bahasa Inggris berbasis kontekstual untuk kelas XI semester I SMK kelompok teknologi dan rekayasa, yang benar-benar sesuai kebutuhan, mampu meningkatkan kompetensi, efektif, dan menarik. Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data hasil validasi dan uji coba di atas, maka revisi produk dilakukan 5 kali.

IV CONCLUSION

Berdasarkan hasil pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Inggris berbasis kontekstual untuk kelas XI semester I jurusan otomotif SMK Muhammadiyah dapat disimpulkan bahwa pengembangan bahan ajar mata pelajaran bahasa Inggris, menggunakan model pengembangan Tessmer, yang diawali tahap *preliminary* dan dilanjutkan pada tahap *formative evaluation*, berupa penentuan tempat dan subjek penelitian yang ikuti oleh analisis kebutuhan pengembangan yang berangkat dari adanya masalah yang dialami yaitu siswa belum mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris dengan tepat. Sementara analisis kompetensi yang dibutuhkan adalah meliputi semua aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Analisis keluaran produk pengembangan menghasilkan desain produk awal berupa buku ajar bahasa Inggris untuk pegangan guru dan siswa dengan materi yang setara level *Elementary* yaitu mencatat pesan sederhana baik dalam interaksi langsung maupun menggunakan alat dan mendeskripsikan tugas

pekerjaan dan latar belakang pendidikan yang dimiliki secara lisan dan tulisan.

Untuk mengetahui efektifitas desain produk awal berupa buku pegangan guru dan buku pegangan siswa mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas XI SMK semester I, maka dilakukan validasi produk dan uji coba produk. Validasi produk terdiri dari ahli desain, ahli materi dan ahli bahasa, yang hasilnya desain produk awal valid dan bisa untuk diujicobakan. Uji coba perorangan dilakukan dengan mewawancarai 2 orang guru dan 3 orang siswa. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan memberikan angket tertutup kepada 10 orang, yang hasilnya diperoleh nilai rata-rata 91,44 % yang berarti produk sangat layak. Uji coba lapangan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran sebanyak 10 kali pertemuan, yang diawali dengan pre-test, dan diakhiri dengan post test. Berdasarkan tes hasil belajar siswa, diperoleh rata-rata nilai siswa 79,4 yang dikualifikasikan bahwa bahan ajar sudah cukup layak. Selain itu, berdasarkan uji eksperimen, diketahui bahwa nilai O2 (setelah diajar dengan

doi.org/10.5281/zenodo.3364292

Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic) Vol. 3 No. 1 (2019) ISSN : 2579-5449

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

produk baru) yaitu 79,4 lebih besar dari nilai 01 (sebelum diajar dengan produk baru) yaitu 63,4, maka buku ajar mata pelajaran Bahasa Inggris berbasis kontekstual untuk kelas XI semester I SMK Muhammadiyah tersebut efektif.

Setelah melalui tahap validasi dan uji coba, yang dilakukan revisi pada setiap tahapnya, maka

desain produk bahan ajar berupa buku ajar mata pelajaran Bahasa Inggris untuk kelas XI semester I SMK Muhammadiyah, dapat dimanfaatkan dan digunakan dalam proses pembelajaran. Karena pengembangan bahan ajar tersebut telah sesuai dengan kebutuhan, mampu meningkatkan kompetensi siswa, efektif, dan menarik.

Bibliography

- [1]Brown, James Dean.1995. *The Elements of Language Curriculum*, Boston, Massachusettes, University of Hawaii at Manoa
- [2]Brown, Lewis. 1994. *An Instruction Technology Media and Method*. New York: Mc Graw Hill Inc.
- [3]Brown, H. Douglas.1994. *Teaching by Principles; An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Regents Prentice-Hall Inc.
- [4]Cresswell Jhon.w.1993. *Research Design Qualitative and Quantitative Approach*. India. PVT.Ltd.
- [5]Elizabeth, Sommerland. 1992. *Guide to Local Evaluation*.(<http://comp.lanc>. accessed on October,25th 2007)
- [6]Gerlach,S. Vernon. And Donald,P.Ely. 1968. *Teaching and Media a Systematic Approach*. New Jersey. Englewood Cliffs, Prentice Hall,Inc.
- [7]Jacobs ,Holly et al. 1991. *Testing ESL Composition Practical Approach*. Newbury House Publisher, inc, Tokyo, English Composition Program
- [8]Jana Echevarria.1998.*Teaching Language Minority Students in Elementary Schools*.(<http://www.cal.org/crede/pubs/rebrief.html>.Acces on May, 17th, 2007)
- [9]Killen, Roy. 1998. *Effective Teaching Strategies, Lesson from Research and Practice* .Australia. Social Science Press
- [10]Merrian, B. Sharan. 1988. *Case study Research in Education, a Qualitative Approach*. San Fransisco, Jossey-Bass Inc.
- [11]Lacke, Lawrence. et, ac. 2000. *Proposal That Work., a Guide for Planning Dissertations and Grant Proposals*, London: Sage Publication, Inc
- [12]Refnaldi. 2006. *A Reading Package Language Teaching Techniques*. Padang, English Department State University of Padang
- [13]Richards, Jack. C. and Theodore S. Rodger. 1995. *Approach and Methods in Language Teaching, a Description and Analysis*, New York, Cambridge University Press.
- [14]Richards. Jack. C. 1995.*Curriculum Development in Language Teaching*, New York, Cambridge University Press
- [15]Thorne, Dafydd. 2003. *The Use of Qualitative Data Collection Methods in the Evaluation of on Line Learning*. Director of Life long learning, United Kingdom: The London Institution.
- [16]Welker, James. *Easy English Communication at the Second Level; Easy Ways Teacher who are Non Native Speakers Can Use More English in Class*.9
<http://teslj.org/article/welker/communication/html>: Accessed on October, 25th, 2007
- [17]Yusuf. 2001. *Teaching English for kids*.
http://www.transitionsabroad.com/publications/magazine/0409/teaching_english_in_italy_public_school.shtml,accessed on January, 23th, 2007.

doi.org/10.5281/zenodo.3364292